

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, ARUS KAS
BEBAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Oleh :

YOVANDI LUTHFI HUDOYO

20180100136

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, ARUS KAS
BEBAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

YOVANDI LUTHFI HUDOYO

20180100136



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yovandi Luthfi Hudoyo
NIM : 20180100136
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

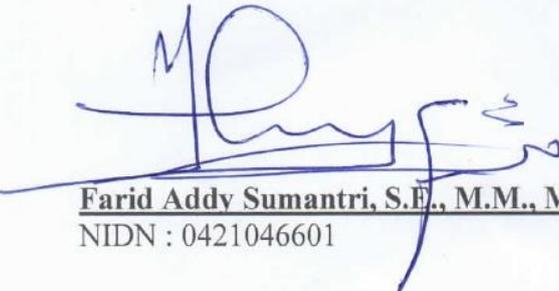
Tangerang, 14 Oktober 2021

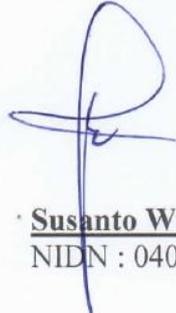
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yovandi Luthfi Hudoyo

NIM : 20180100136

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

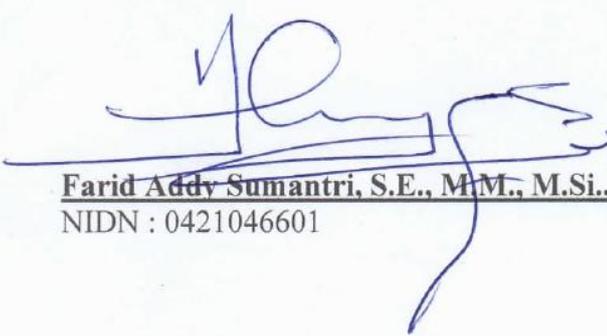
Tangerang, 30 Desember 2021

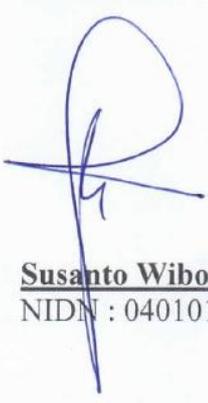
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yovandi Luthfi Hudoyo

NIM : 20180100136

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

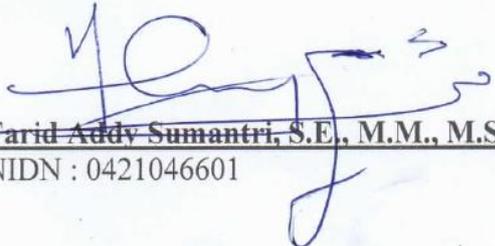
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

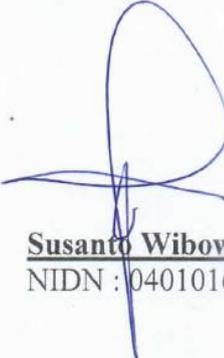
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

Tangerang, 30 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yovandi Luthfi Hudoyo
NIM : 20180100136
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NIDN : 0407025901



Penguji I : **Sutandi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0424067806



Penguji II : **Pujiarti, S.E., M.M.**
NIDN : 0419096601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Yovandi Luthfi Hudoyo

Nim: 20180100136

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NAMA : Yovandi Luthfi Hudoyo

NIM : 20180100136

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “ **Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020** ”, beserta perangkatnya yang diperlukan (apabila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Desember 2021

Penulis



Yovandi Luthfi Hudoyo

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, ARUS KAS
BEBAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

ABSTRAK

Manajemen laba adalah keterlibatan pihak manajemen di dalam sistem penyusunan laporan keuangan pihak luar, yang mempunyai maksud untuk mengambil keuntungan untuk diri sendiri. Investor akan tertarik jika perusahaan tersebut dianggap memiliki laba yang baik. Sehingga biasanya para manajemen akan berbuat kecurangan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, arus kas bebas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap manajemen laba. Penulis mengukur manajemen laba menggunakan pengukuran *discretionary accrual (DA)* oleh Modified Jones (1995).

Tahun di dalam penelitian ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2017 sampai dengan 2020. Dalam penelitian ini memperoleh sampel dengan cara *purposive sampling method*. Sampel data yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 41 data. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh dari situs BEI. Untuk menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen manajemen laba penulis menggunakan *multiple regression method*.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, arus kas bebas, dan kepemilikan institusional. Namun, manajemen laba tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Kata Kunci : Manajemen Laba, *Discretionary Accrual*, Bursa Efek Indonesia, *Purposive Sampling Method*, *Multiple Regression Method*

**THE EFFECT OF THE INDEPENDENT BOARD OF
COMMISSIONERS, FREE CASH FLOW, INSTITUTIONAL
OWNERSHIP, AND AUDIT COMMITTEE ON PROFIT
MANAGEMENT**

*(Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange in 2017-2020)*

ABSTRACT

Earnings management is the involvement of management in the financial statement preparation system outsiders, who have the intention to take advantage for themselves. Investors will be interested if the company is considered to have good profits. So usually the management will commit fraud. The purpose of this study was to obtain empirical evidence and analyze the effect of independent commissioners, free cash flow, institutional ownership, and audit committees on earnings management. The author measures earnings management using the measurement of discretionary accruals (DA) by Modified Jones (1995).

The year in this study is from 2017 to 2020 and the sample needed in the study is food and beverage companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2020. In this study, the sample was obtained using the purposive sampling method. The sample data obtained for this study were 41 data. In this study used secondary data obtained from the IDX website. To explain the relationship of the independent variable to the dependent variable of earnings management, the writer uses multiple regression method.

This study shows the results that earnings management practices are influenced by independent commissioners, free cash flow, and institutional ownership. However, earnings management is not influenced by the audit committee.

Keywords: *Earnings Management, Discretionary Accrual, Indonesia Stock Exchange, Purposive Sampling Method, Multiple Regression Method*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**. Guna melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi jurusan Akuntansi Perpajakan dan Keuangan pada Universitas Buddhi Dharma.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dorongan sehingga dapat diselesaikan secara tepat waktu, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis.
6. Untuk kedua orang tua penulis, dan kakak penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik moril, materiil maupun motivasi yang sangat membangun untuk penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam segi apapun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat kemampuan, pengetahuan, waktu yang terbatas sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 30 Desember 2021

Penulis



Yovandi Luthfi Hudoyo

NIM: 20180100136

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12

E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Gambaran Umum Teori	15
1. Teori agensi (Agency Theory)	15
2. Manajemen Laba.....	17
a. Definisi Manajemen Laba.....	17
b. Tujuan Manajemen Laba	18
c. Pengukuran Manajemen Laba.....	19
3. Dewan Komisaris Independen	22
4. Arus Kas Bebas.....	24
5. Kepemilikan Insitusal	25
6. Komite Audit.....	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	40
D. Perumusan Hipotesa.....	41
1. Dewan Komisaris Independen	41
2. Arus Kas Bebas	42
3. Kepemilikan Insitusal	43
4. Komite Audit.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Objek Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel Dependen.....	53
2. Variabel Tidak Independen.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Statistik Deskriptif.....	57

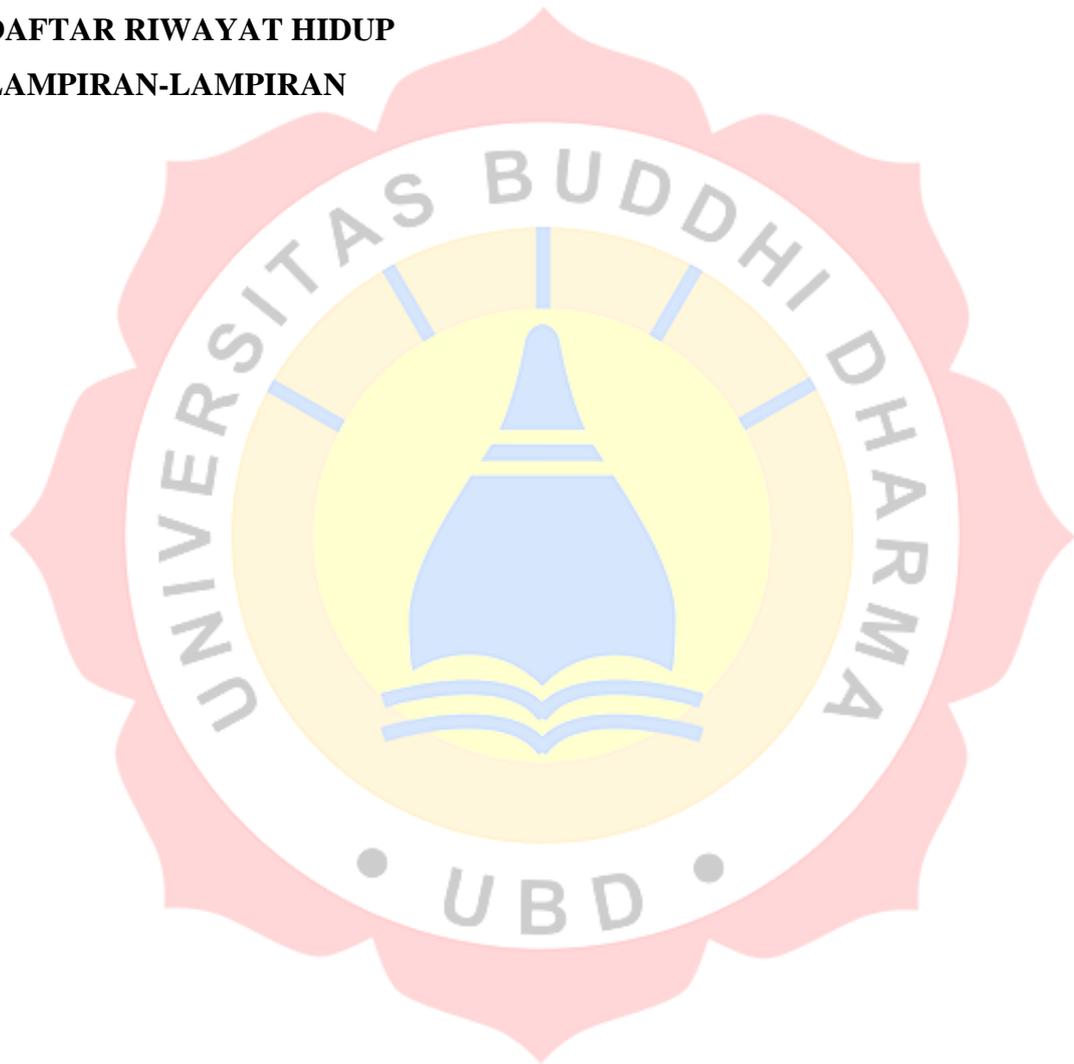
2.	Uji Asumsi Klasik.....	57
a.	Uji Normalitas.....	58
b.	Uji Multikolinearitas.....	59
c.	Uji Autokorelasi.....	59
d.	Uji Heteroskedastisitas.....	60
3.	Uji Statistik.....	60
a.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
b.	<i>Koefisien Determinasi (R²)</i>	61
4.	Uji Hipotesis.....	62
a.	Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	62
b.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
1.	Manajemen Laba (ML).....	65
2.	Dewan Komisaris Independen (DKI).....	67
3.	Arus Kas Bebas (AKB).....	69
4.	Kepemilikan Institusional (KI).....	71
5.	Komite Audit (KA).....	73
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	75
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	75
2.	Uji Asumsi Klasik.....	78
a.	Uji Normalitas.....	78
b.	Uji <i>Multikolinearitas</i>	80
c.	Uji <i>Autokorelasi</i>	81
d.	Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	82
3.	Uji Statistik.....	83
a.	Analisis <i>Regresi Linear</i> Berganda.....	83
b.	<i>Koefisien Determinasi (R²)</i>	85
C.	Pengujian Hipotesis.....	86
1.	Uji <i>Signifikansi Parsial</i> (Uji T).....	86
2.	Uji <i>Signifikansi Simultan</i> (Uji F).....	88

	D. Pembahasan.....	89
BAB V	PENUTUP.....	95
	A. Kesimpulan	95
	B. Implikasi.....	96
	C. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

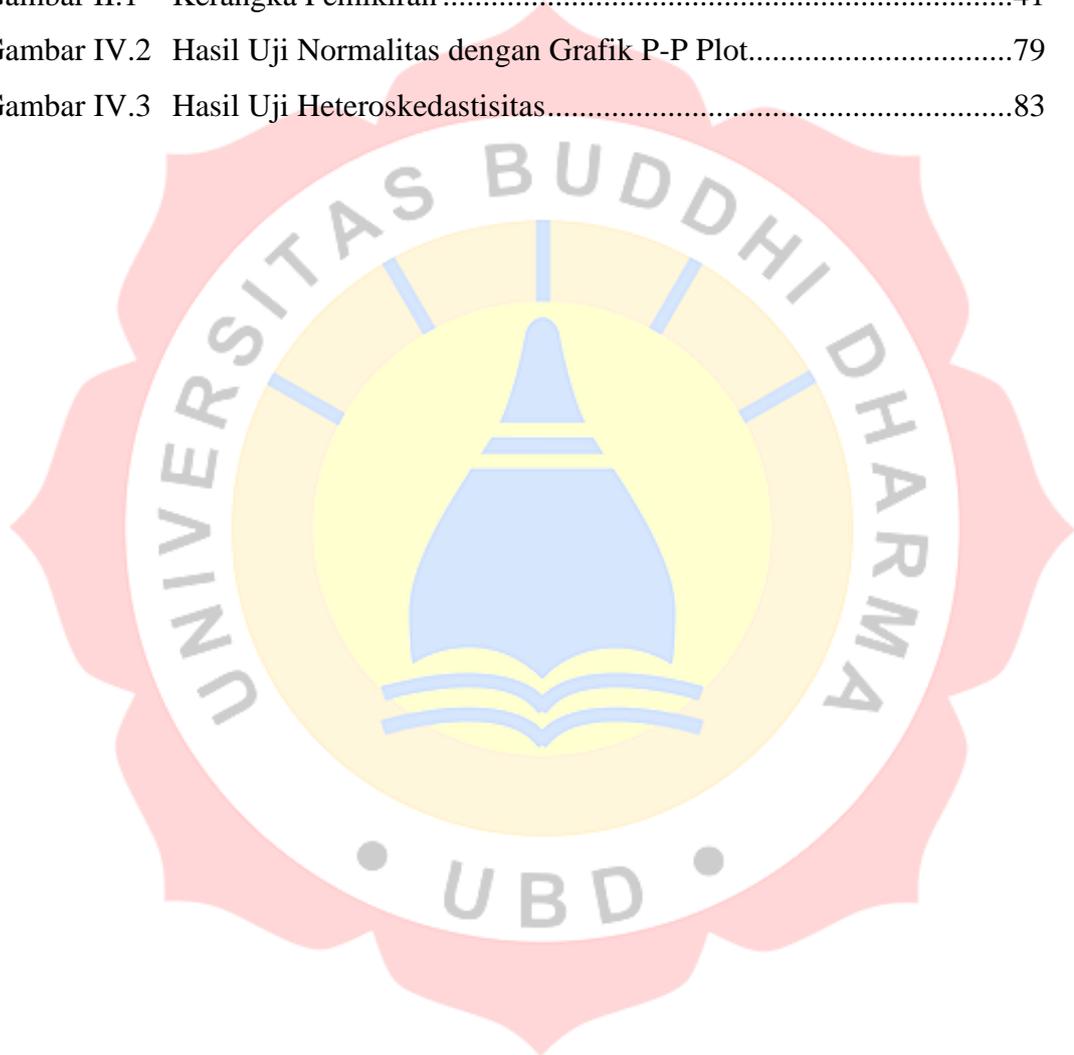
Halaman

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.2	Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman.....	50
Tabel IV.3	Kriteria Pemilihan Sampel	63
Tabel IV.4	Daftar Sampel Perusahaan.....	64
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Manajemen Laba	65
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen (DKI).....	67
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Arus Kas Bebas (AKB)	69
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional (KI).....	71
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan Komite Audit (KA).....	73
Tabel IV.10	Hasil Uji Statistik Deskriptif	75
Tabel IV.11	Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample K-S.....	78
Tabel IV.12	Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel IV.13	Hasil Uji Autokorelasi.....	81
Tabel IV.14	Hasil Uji <i>Regresi Linear</i> Berganda	84
Tabel IV.15	Hasil Uji <i>Koefisien Determinasi</i>	86
Tabel IV.16	Hasil Uji <i>Signifikansi Parsial</i> (Uji T).....	87
Tabel IV.17	Hasil Uji <i>Signifikansi Simultan</i> (Uji F)	89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	41
Gambar IV.2	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot.....	79
Gambar IV.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan Variabel Dewan Komisaris Independen
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Arus Kas Bebas
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel Manajemen Laba
- Lampiran 6 Hasil Uji Olah SPSS Versi 24 For Windows
- a. Descriptive Statistics
 - b. Variables Entered/Removed^a
 - c. Model Summary^b
 - d. ANOVA^a
 - e. Coefficients^a
 - f. Collinearity Diagnostics^a
 - g. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
- Lampiran 7 Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan untuk terus bertahan hidup dalam waktu yang lama, tidak hanya itu suatu perusahaan juga menghasilkan suatu produk maupun jasa untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan juga mengharapkan keuntungan yang besar di dalam setiap pejualan produk atau jasa. Perolehan laba atau keuntungan sendiri dapat berjumlah besar dan kecil, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penjelasan laporan keuangan ada pada PSAK No. 1, mengatakan suatu penjelasan yang melaporkan keuangan perusahaan adalah bagian manajer untuk memanfaatkan seluruh sumber daya, yang nantinya akan dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen itu sendiri.

Terdapat komponen-komponen di laporan laba rugi menjadi salah satu hal yang terpenting di dalam pengambilan keputusan. Laporan laba rugi mengidentifikasi pencapaian perusahaan dalam suatu periode. Di dalam suatu perusahaan keuntungan bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan, tetapi jika perusahaan memperoleh keuntungan maka tujuan-tujuan perusahaan yang lainnya akan tercapai (Novianti & Santosa, 2018). Untuk itu perusahaan harus terorganisir dan dijalankan dengan benar sehingga perusahaan mampu tetap hidup bertahan lama.

Salah satu tujuan laporan perusahaan dibentuk untuk menjadi gambaran penting di dalam mengambil keputusan yang baik serta menggambarkan kondisi

perusahaan, jika keuntungan perusahaan sedikit, biasanya pihak manajemen akan melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan supaya terlihat baik di mata investor yang bertujuan untuk menarik investor.

Memaksimalkan keuntungan perusahaan adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Keuntungan merupakan salah satu alat ukur kinerja suatu perusahaan akan dipertanggungjawabkan oleh manajer dalam bertindak. Nilai keuntungan pada laporan laba rugi biasanya akan dijadikan pelanggaran praktik manajemen laba yang dapat merugikan para investor dan masyarakat, karena tolak ukur suatu kinerja manajer diukur berdasarkan laba pada laporan laba rugi. Agar mendapatkan hasil yang menguntungkan, biasanya para manajer akan memanipulasi laba di dalam laporan keuangan perusahaan dengan menambah maupun mengurangi laba yang disebut sebagai praktik manajemen laba.

Pada umumnya pihak manajer melakukan suatu tujuan untuk memperoleh laporan laba yang baik pada saat melaporkan laporan keuntungan perusahaan, yang bertujuan agar pihak investor ingin berinvestasi pada perusahaannya. Pihak investor akan melakukan investasi jika suatu perusahaan dianggap memiliki keuntungan yang meningkat di setiap tahunnya. Tugas manajer tercapai akan dilihat pada perolehan keuntungan perusahaan, sehingga biasanya para manajer akan memanipulasi laporan perusahaan.

Di dalam pengaruh praktik manajemen laba ada faktor-faktor yang dapat dikaji. Pada penelitian ini penulis mengambil 4 faktor yang mempengaruhi

praktik manajemen laba, yaitu: Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit.

Faktor pertama terjadinya praktik manajemen laba adalah dewan komisaris independen, menurut (Undang-Undang Republik Perseroan Terbatas, 2007) satu hal untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan dewan komisaris independen.. Menurut (Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek, 2017) mengatur pihak dewan komisaris independen di dalam hubungan secara menyeluruh paling sedikit 30% dari seluruh dewan komisaris. Diharapkan pihak dewan komisaris independen dapat bertugas mengawasi pihak manajer di dalam perusahaan yang akan mengurangi tindakan praktik manajemen laba. Apabila komisaris independen melakukan tugasnya secara benar maka akan mendapatkan petunjuk pelanggaran praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Alma (2020) mengungkapkan bahwa komisaris independen berhubungan terbalik dan tidak signifikan terhadap kecurangan praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Taco & Ilat (2016) mengungkapkan dewan komisaris independen tidak berhubungan terhadap kecurangan praktik manajemen laba.

Faktor kedua terjadinya praktik manajemen laba adalah arus kas bebas. faktor yang menjadi konflik penting di antara pihak manajer dengan prinsipal biasanya adalah kas bebas pada laporan arus kas. Arus kas bebas adalah kas pendanaan proyek yang tersisa menghasilkan net present value. Salah satu hal yang menjadi point penting didalam praktik manajemen laba adanya arus kas

bebas karena kas perusahaan yang tersisa akan menjadi keuntungan para investor yang seringkali pihak manajer tidak mengambil modal perusahaan (Novianti & Santosa, 2018). Dalam penelitian Iqbal (2020) mengungkapkan bahwa kas bebas berhubungan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Hardirmaningrum Dkk. (2021) mengungkapkan bahwa kas bebas tidak berhubungan sama sekali terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga terjadinya praktik manajemen laba adalah kepemilikan saham institusional. Berdasarkan seluruh saham yang dimiliki oleh perusahaan, kepemilikan saham institusional adalah salah satu pihak yang akan mengawasi para manajer mengungkapkan keuntungan perusahaan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya (Zia Dkk., 2018). Dengan adanya kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat memperketat peningkatan pengawasan yang lebih baik. Di dalam perusahaan dikatakan praktik manajemen laba yang tinggi dikarenakan terdapat pihak kepemilikan institusional yang tinggi. Adanya pihak kepemilikan institusional yang tinggi di dalam suatu perusahaan maka akan mengawasi pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Dananjaya & Ardiana, 2016). Dalam penelitian Zakaria & Surjana (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan yang tinggi terhadap praktik manajemen laba, tetapi menurut Marsha & Ghozali (2017) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan pada praktik manajemen laba.

Faktor keempat yang menyebabkan munculnya praktik manajemen laba adalah komite audit. Faktor terakhir yang diduga oleh penulis adalah peranan

komite audit. Di dalam perusahaan komite audit dapat melakukan pengawasan yang lebih aman sehingga di dalam perusahaan akan tercapainya tata kelola yang baik dan meningkatkan proses pengecekan laporan keuangan, sehingga dapat melindungi para pemilik dan kepemilikan lainnya, komite audit juga dapat mampu berkontribusi dalam menjaga perusahaan agar menjadi lebih baik melalui peninjauan informasi keuangan (Zakia Dkk., 2019). Sehingga adanya komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat untuk mengawasi tindakan kecurangan laporan keuangan maupun praktik manajemen laba bisa dihindarkan. Komite audit bertanggungjawab untuk mengatur tata kelola yang baik dan struktur perusahaan. Selain sebagai bagian dari Dewan Pengawas, Komite Audit juga memiliki kekuatan untuk berkomunikasi antara mekanisme kontrol, Direksi, dalam bentuk fungsi audit, sehubungan dengan informasi keuangan untuk melindungi informasi keuangan investor (Marsha & Ghozali, 2017). Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajer memberikan gambaran tentang posisi keuangan yang sebenarnya, yang membuat faktor ini penting untuk penciptaan kegiatan tata kelola yang baik.

Berdasarkan penelitian Marsha & Ghozali (2017) menghasilkan nilai yang baik sehingga komite audit berhubungan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Susilowati (2021) mengungkapkan bahwa komite audit tidak memiliki hubungan terhadap praktik manajemen laba.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di dalam perseroana dalah dengan terbentuknya pengelolaan yang terkendali terhadap kepemilikan perseroana oleh pihak yang terkait. Elemen kunci dari pemangku kepentingan adalah secara aktif memberikan pemantauan yang komprehensif, yang pada gilirannya memiliki pengaruh besar pada praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan hubungan negatif dengan praktik manajemen laba. Dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik.

Perusahaan yang melaporkan kenaikan atau penurunan laba dengan cara tidak rasional dapat mengakibatkan informasi yang disajikan tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya, sehingga menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Di Indonesia terdapat beberapa fenomena terkait dengan penyajian laba pada laporan keuangan, salah satunya PT Garuda Indonesia. Berdasarkan artikel online CCN (2019), Perseroan terbatas Garuda Indonesia, pada saat ini masyarakat dihebohkan dengan laporan keuangan Perusahaan Listrik Negara dan Perseroan Pertamina. Ketiga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sukses melakukan praktik manajemen laba pada akhir periode 2018, meski hingga bulan Juli sampai September 2018. Perseroan Terbatas Garuda Indonesia contohnya, berhasil menghasilkan keuntungan bersih Rp11.560.000.000, mengacu pada nilai tukar Rp14.300 per dolar Amerika Serikat. Kejadian ini tidak wajar mengingat hasil usaha pada periode 2017 yang merugi Rp3.090.000.000.000. Sedangkan pada bulan Juli sampai September 2018, PT Garuda Indonesia memiliki kerugian sejumlah Rp1.630.000.000.000.

Ada pun kasus lain Perseroan Terbatas PLN sukses menghasilkan keuntungan Rp11.560.000.000.000 pada akhir periode 2018. Keuntungan tersebut melonjak sebesar 162,30 persen atau hampir tiga kali lipat dari keuntungan periode 2017 yakni sebesar Rp4.420.000.000.000. Padahal, pada bulan Juli sampai September periode 2019, Perseroan Terbatas PLN memiliki kerugian sebesar Rp18.480.000.000.000 akibat kerugian ini adalah selisih pada nilai tukar sejumlah Rp17.320.000.000.000. Adapun kasus lain terjadi pada Perusahaan Terbatas Pertamina baru saja melaporkan keuntungan bersih periode 2017 sebesar Rp35.990.000.000.000, capaian ini tidak wajar dibanding bulan Juli sampai September tahun 2018 yang baru mencatatkan laba Rp. 5.000.000.000.000, www.cnnindonesia.com, diakses Jumat, 08, 10, 2021, 17:26 WIB.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas dapat disimpulkan adanya pelanggaran prinsip manajemen yaitu ada perusahaan yang membuat kerugian bagi masyarakat karena mengutamakan kepentingan pribadi yang disebabkan oleh praktik manajemen laba pada laporan keuangan. Buruknya lagi terjadinya Implementasi tata kelola perusahaan, hal tersebut dikarenakan pihak-pihak yang melakukan pengawasan internal dari komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini sangat disayangkan mengingat tata kelola perusahaan adalah salah satu sistem kontrol yang menciptakan *checks and balance* yang bertujuan agar menjaga tercapainya tata pengelolaan yang baik di dalam suatu perusahaan. Menerapkan tata kelola perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan hal

yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan salah satunya pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Bidang manufaktur merupakan suatu perusahaan yang penting karena sektor ini terikat dengan kepentingan rakyat banyak.

Terdapat fenomena yang terjadi, Berdasarkan artikel online Okezone (2018) manufaktur sangat berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi suatu negara dikarena menjadi produktif dan berdampak pada perubahan yang banyak dan luas. Berdasarkan Menteri peindustrian, adanya industri akan meningkatkan nilai lebih bahan baku nasional, dapat menciptakan lapangan tenaga kerja, memberikan pemasukan negara dari penjualan internasional, serta memberikan sumbangan yang banyak dari pajak dan cukai. Jika dinilai dari hal pertumbuhan *manufacturing value added* (MVA), Indonesia berada di posisi nomor satu di Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara. Nilai MVA Indonesia mencapai 4,84%, sedangkan di Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara berkisar 4,5%. Di tingkat dunia, Indonesia sekarang ini ada pada peringkat ke-9 dunia. “Ekonomi Indonesia berbeda dengan negara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara yang lain, disebabkan sekarang Indonesia sudah masuk dalam one trillion dollar club”, [www. economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com), diakses Jumat, 16, 10, 2021, 18:55 WIB.

Terdapat fenomena yang terjadi, Berdasarkan artikel online Kementerian Perindustrian (2017) seperti diketahui, kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap PDB sektor non-migas mencapai 34,95 persen pada bulan Juli sampai September periode 2017. Kinerja tersebut menjadikan industri ini sebagai

penyumbang PDB industri terbanyak dibandingkan industri lainnya. Bukan itu saja, dibandingkan dengan tahun yang sama 2016 pencapaian tersebut naik empat persen. Sekaligus, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21 persen pada bulan Juli sampai September periode 2017 atau memiliki nilai yang meningkat sebesar 3,85 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016. Selain itu, dengan perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada bulan Juli sampai September periode 2017 mencapai Rp27.920.000.000.000 atau mengalami kenaikan 16,3 persen dibanding periode 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD1,46 miliar, www.kemenperin.go.id, diakses Sabtu, 27, 11, 2021, 10:50 WIB.

Dilihat dari adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk menganalisa dan mendapatkan hasil yang akurat dan terbaru tentang seberapa kuat faktor - faktor seperti arus kas bebas, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional independen terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman. Maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan fenomena yang ada di atas dapat diidentifikasi masalah seperti berikut ini:

1. Laporan perusahaan adalah hal yang penting dan dibutuhkan untuk kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan atau untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan kepada para calon investor, oleh karena itu informasi yang akurat dalam suatu laporan perusahaan sangat penting bagi pihak masyarakat maupun pihak investor, namun dalam prakteknya, manajemen sering melakukan tindakan manajemen laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan.
2. Praktik manajemen laba tidak dilarang selama masih dalam batas wajar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, namun dalam praktiknya masih banyak manajer yang menyalahgunakan aturan ini agar dapat lebih menikmati manfaat dari kegiatan praktik manajemen laba ini.
3. Suatu perusahaan memiliki tujuan utama yaitu tidak menginginkan adanya praktik manajemen laba, namun pada kenyataannya dari khusus masalah yang ada tidak sedikit manajer yang melakukan praktik manajemen laba.
4. Praktik manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang pastinya akan merugikan pihak investor di dalam pemakaian informasi laporan perusahaan.
5. Terdapat salah satu faktor yang akan berhubungan terhadap manajemen laba seperti arus kas bebas, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada di atas, dapat penulis mengajukan pertanyaan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independent berhubungan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah arus kas bebas berhubungan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah kepemilikan institusional berhubungan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah komite audit independen berhubungan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020?
5. Apakah dewan komisaris independen, arus kas bebas, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berhubungan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan dewan komisaris independent terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk menguji hubungan arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk menguji hubungan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk menguji hubungan komite audit independen terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020.
5. Untuk menguji hubungan dewan komisaris independen, arus kas bebas, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada bursa efek indonesia periode 2017-2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penyusunan skripsi ini ada pada di bagian bawah ini :

1. Manfaat teoritis, bagi Universitas, hasil dari penelitian akan menjadi suatu dokumen akademik yang berharga bagi civitas akademika untuk digunakan sebagai referensi. Hasil dari penelitian diharapkan akan dapat dirujuk bagi pengetahuan dan pengembangan teori di jurusan akuntansi pada bidang ilmu ekonomi di Indonesia dan dapat bermanfaat untuk referensi para mahasiswa yang akan mengkaji terhadap arus kas bebas, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Manfaat praktis, Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan terhadap para investor sebagai pemegang saham tentang bagaimana cara mengetahui terjadinya praktik manajemen laba melalui arus kas bebas, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional dan juga menunjukkan kepada para manajemen bagaimana melakukan tata kelola perusahaan yang baik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi terdapat 5 (lima) bab yang kemudian diuraikan menjadi sub-sub bab yang terdiri dari sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian bab pertama ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan berupa penjelasan sesikit tentang bab-bab yang terdapat pada skripsi ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bagian bab kedua ini menjelaskan tentang gambaran umum teori yang digunakan berhubungan variabel dependen dengan variabel independen, hasil peneliti terlebih dahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesa pada penulisan skripsi ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ketiga ini menguraikan gambaran umum objek penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab keempat ini menguraikan hasil data penelitian pada variabel dependen dengan variabel independen, pengujian hipotesis, analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai arus kas bebas, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada BEI 2017-2020)

BAB V: PENUTUP

Dalam bagian bab terakhir ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan yang nantinya akan di simpulkan dan pada bab terakhir ini terdapat saran perbaikan untuk peneliti selanjutnya agar diharapkan dapat berguna untuk peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori agensi (*Agency Theory*)

Menurut Pratomo & Alma (2020) teori agensi akan tercipta bila munculnya perbedaan tugas antara pihak pemilik dengan manajer dalam perusahaan. Pihak manajer mempunyai tugas untuk melakukan kinerja yang lebih baik dan akan menghasilkan nama baik jika menunjukkan keuntungan yang terus meningkat dari periode tahun sebelumnya, selain itu pemilik perusahaan mempunyai tugas untuk mengembagkan modal perusahaan. Pihak manajer tidak sedikit mengetahui informasi di dalam perusahaan jika dibandingkan dengan pihak pemilik, sehingga pengaruh antara pemilik dengan pihak manajer akan mengarah kepada kondisi ketidakseimbangan informasi. Kondisi tersebut, akan menjadi peluang bagi pihak manajer untuk mengatur keuntungan yang akan di laporkan pada laporan keuangan baik dengan menambahkan nilai keuntungan maupun mengurangi keuntungan perusahaan ini yang dikenal dengan praktik manajemen laba.

Menurut Taco & Ilat (2016) juga berpendapat teori keagenan adalah sekelompok ide tentang kontrol organisasi berdasarkan keyakinan bahwa memisahkan kepemilikan dari manajer menciptakan kemungkinan mengabaikan keinginan pemilik. Ketika pemilik

memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak manajer, ada hubungan keagenan antara kedua pihak.

Menurut teori agensi berpendapat bahwa, tindakan manajemen laba jika dilakukan akan menimbulkan masalah kontrak antara investor dengan manajer. Masalah teori agensi muncul jika para manajer ingin memaksimalkan tugasnya dengan membentuk kondisi kerja yang baik yang mempunyai konsekuensi beban yang dapat menurunkan keuntungan sedangkan pihak investor bertujuan untuk memaksimalkan laba. Adanya perbedaan informasi ini yang menyebabkan pihak manajer dapat melakukan praktik manajemen laba. Perbedaan informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara pihak pemegang saham dan manajer mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang bukan sebenarnya kepada pemegang saham (Taco & Ilat, 2016).

Menurut Iqbal (2020) keterikatan agensi dapat terjadi karena pihak pemegang saham mempekerjakan manajer untuk memberikan suatu tanggungjawab dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer tersebut disebut sebagai teori keagenan. Dengan berpikiran bahwa seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tingkat tertinggi untuk kepentingan pribadi, maka dengan perbedaan informasi yang menjadi kesempatan pihak manajer untuk menyembunyikan informasi yang belum diketahui pemegang saham. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent

berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

2. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018, 42), “manajemen laba merupakan suatu proses untuk mengambil suatu langkah yang dilakukan secara sengaja dalam batas ketentuan prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan tingkat nilai yang diinginkan dari laba yang dilaporkan”.

Sedangkan Schipper dalam Sulistyanto (2018, 42) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba adalah keterlibatan pihak manajemen di dalam sistem penyusunan laporan perusahaan pihak luar, bermaksud agar memperoleh kepentingan diri sendiri.

Sulistyanto (2018, 43) menyatakan bahwa ; “manajemen laba adalah suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen terhadap informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menyesatkan, yang digunakan untuk mengambil keputusan yang akhirnya akan yang menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya”.

Sedangkan Fisher dan Rosenzweig Sulistyanto (2018, 43) mengartikan manajemen laba merupakan suatu praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk mengatur keuntungan pada satu tahun didalam suatu perusahaan yang diatur tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan laba perusahaan dalam jangka yang lama.

Menurut Healy dan Wahlen Sulistyanto (2018, 43) menyatakan bahwa manajemen laba akan timbul jika pihak manajemen melakukan suatu kebijakan didalam melaporkan laporan perusahaan dan merekayasa transaksi untuk mengatur laporan perusahaan, yang bertujuan untuk membelokkan keputusan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut, adapun tujuan lain yang dilakukan manajemen laba yaitu untuk mempengaruhi hasil kotrak yang akan di sepakati oleh pemegang saham dengan mengatur angka-angka akuntansi yang ada dilaporan keuangan itu.

Berdasarkan uraikan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk merubah keuntungan perusahaan, adanya ikut serta dalam menyusun laporan perusahaan, suatu tindakan yang disengaja dan salah dalam melaporkan laporan perusahaan bertujuan untuk mengatur keuntungan perusahaan, penyalahgunaan keuntungan, serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan.

b. Tujuan Manajemen Laba

Agar mendapatkan informasi menjadi lebih baik dibandingkan dengan informasi sesungguhnya pihak manajer tidak selalu menaikan keuntungan pada informasi laporan keuangan. Ada saatnya di mana informasi laba diturunkan dibandingkan dengan

informasi perusahaan sesungguhnya. Salah satu contoh adalah pihak manajer dapat menyatakan tindakan akuntansi untuk melaporkan keuntungan lebih rendah agar memberitahukan bahwa nilai perusahaan itu memiliki rencana masa depan yang baik. Secara konsep tujuan mengubah suatu informasi, menunda pengungkapan, dan menyembunyikan, ini dipraktikkan oleh manajer bertujuan untuk menipu pemakai laporan perusahaan yang ingin mengetahui kondisi perusahaan.

Alasan manajer melakukan praktik yang bertujuan agar menyesatkan pihak yang membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui kondisi dan menilai kinerja perusahaan. Atau dapat dikatakan, upaya manajer merupakan tindakan yang secara sengaja dilakukan bertujuan agar menipu pihak investor yang bertujuan untuk menghilangkan kekayaan investor. Hingga “keberhasilan” manajer dinilai berhasil jika seorang manajer berhasil menipu pihak investor dalam menilai perusahaan yang dikelolanya. Asumsi ini sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa pemisahan pemegang saham dengan manajer mendorong manajer berusaha mencari keuntungan, meski harus mengelabui pihak investor (Sulistyanto 2018, 47).

c. Pengukuran Manajemen Laba

Ada beberapa cara untuk mengukur terjadinya tindakan manajemen laba dalam laporan keuangan, pada penelitian ini

menggunakan Model Jones yaitu *discretionary accrual* (DA). Menurut Taco & Ilat (2016) *discretionary accrual* adalah salah satu rumus untuk mengetahui praktik manajemen laba dalam laporan perusahaan yang susah untuk diketahui, dengan cara manipulasi kebijaksanaan akuntansi yang berkaitan secara akrual. Untuk mencari nilai *discretionary accruals* (DA), terlebih dahulu mengukur total akrual (TA) yang didapat dari selisih antara laba bersih sebelum pajak (NI) dengan arus kas operasi perusahaan (CFO). Model manajemen laba menggunakan TA yang dikelompokkan dari DA. DA didapat dengan menghitung selisih antara *Total Accrual* perusahaan (TA) dengan *non discretionary accruals* (NDA).

Dalam penelitian ini penulis mengukur manajemen laba dengan cara proksi *discretionary accrual* (DA). Dalam *discretionary accrual* (DA), digunakan model Modified Jones (1995). Ada empat langkah untuk menghitung nilai *discretionary accrual* (DA), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*) dengan cara menghitung nilai total akrual:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Sumber : Hardirmaningrum Dkk., (2021)

Keterangan:

TAC_{it} : Total akrual tahun t

N_{it} : Laba bersih setelah pajak tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi tahun t

2) Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi :

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Sumber : Hardirmaningrum Dkk., (2021)

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual tahun t

T_{ait-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan tahun t

PPE_{it} : Aset tetap tahun t

3) Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Sumber : Hardirmaningrum Dkk., (2021)

Keterangan :

$NDAC_{it}$: *non Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

T_{ait-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang bersih tahun t

PPE_{it} : Aset tetap tahun t

4) Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC)

$$\text{DAC} = (\text{TAC} / \text{TAit-1}) - \text{NDAC}$$

Sumber : Hardirmaningrum Dkk., (2021)

Keterangan :

DAC : *discretionary accruals*

TAC / TAit-1 : Total akrual / Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

NDAC : *non discretionary Accruals*

3. Dewan Komisaris Independen

Sulistyanto (2018, 125) menyatakan bahwa komisari independen merupakan suatu anggota didalam perusahaan yang diharapkan melalui kemampuan bertindak komisaris independen supaya tercapainya tata kelola perusahaan yang baik didalam mengawasi manajer serta memberikan nasihat kepada pihak manajer secara benar sehingga dapat menaikan nama baik bagi perusahaan, selain itu komisaris mempunyai tujuan tercapainya keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan di dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, 2006 menyatakan bahwa komisaris independen yaitu bagian dari komisaris perusahaan yang tidak memiliki hubungan seperti hubungan keuangan, keluarga, dan kepengurusan dengan bagian komisaris perusahaan di suatu perusahaan sehingga dapat berlaku secara independent.

Sedangkan Warsono Dkk dalam (Taco & Ilat, 2016) menyatakan bahwa tugas utama dari komisaris independen ini diantaranya berpandangan bahwa sistem penetapan pemberian imbalan para petinggi yang berkedudukan sebagai kunci; memberikan masukan dan memberikan arah untuk strategi perusahaan, kebijakan untuk meminimalkan risiko, membuat anggaran perusahaan, dan rencana usaha; memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan, dan memantau dan mengatasi konflik kepentingan. Adanya komisaris independen di dalam suatu perusahaan sebagai penasihat perusahaan untuk memberikan masukan yang benar untuk tercapainya suatu tujuan perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independent adalah suatu anggota dewan yang memiliki kepentingan dan tanggung jawab di dalam suatu perusahaan; serta tidak memiliki hubungan kepentingan kepengurusan, keluarga, keuangan dengan komisaris lainnya sehingga dapat bersifat independent. Dewan komisaris independen berfungsi untuk melakukan pengawasan serta memberikan saran terhadap pihak manajemen secara benar supaya dapat menggambarkan nama baik bagi perusahaan, selain itu dewan komisaris mempunyai tugas untuk keberhasilan prinsip tata Kelola perusahaan.

Tingkat komisaris independen dalam penelitian ini digunakan rumus dengan cara membagi total komisaris independen yang ada pada

perusahaan terhadap total komisaris yang ada dalam laporan perusahaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Taco & Ilat, 2016) :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$$

4. Arus Kas Bebas

Lubis (2017) mengungkapkan bahwa kas bebas merupakan kas didalam persero yang dapat mengukur apakah suatu perusahaan itu memiliki masa depan yang baik atau tidak, serta arus kas bebas dapat berfungsi membantu pemasok dan investor di dalam menentukan rencana bagi investor di dalam pasar modal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan Hardirmaningrum Dkk. (2021) menyatakan perseroan yang mempunyai kas bebas yang besar nilainya pada laporan keuangan, tanpa dilakukannya pengawasan yang benar maka akan mudah terjadinya resiko oleh para manajemen untuk tidak menggunakan secara benar saldo kas bebas yang pada laporan keuangan secara sesuai.

Menurut Setiawati Dkk., (2019) menyatakan bahwa kas bebas merupakan kas yang dimiliki perusahaan akan dialokasikan kepada pelanggan/investor yang tidak dikelola oleh perusahaan sebagai modal maupun investasi pada peralatan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kas bebas adalah suatu kas bebas yang ada pada setiap perusahaan yang bersifat bebas sehingga akan diberikan kepada pelanggan atau investor yang

tidak digunakan oleh perusahaan, arus kas bebas adalah suatu sumber kas suatu perusahaan yang memiliki resiko terjadinya praktik manajemen laba, serta arus kas bebas mejadi acuan untuk menentukan masa depan perusahaan untuk menarik para investor agar berinvestasi.

Tingkat arus kas bebas penulis akan mengukur nilai arus kas bebas menggunakan rumus dengan cara mengurangi antara arus kas operasi bersih dengan arus kas investasi bersih. Selanjutnya akan membagi dari hasil tersebut dibagi dengan total aktiva, dan dirumuskan sebagai berikut (Hardirmaningrum Dkk, 2021) :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Kepemilikan Insitusal

Wahyuni Dkk. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah seseorang yang mempunyai hak atas kepemilikan saham di dalam perusahaan yaitu institusi keuangan, pemerintah, institusi luar negeri, institusi berbadan hukum, dana perwakilan serta lembaga-lembaga pada akhir periode.

Sedangkan Adelia (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan di dalam suatu perusahaan yang memiliki peran untuk memantau tidakan manajemen, kepemilikan institusi dapat diartikan anggota utama yang dapat sangat berpengaruh untuk mengambil suatu keputusan dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemegang saham terbanyak, sarta kepemilikan

institusi berperan penting sebagai anggota bagian untuk mengontrol manajer di dalam kebijakan laporan keuangan.

Menurut Faizah & Adhivinna (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan institusi merupakan seorang yang memiliki pemegang saham oleh pihak istitusi lainnya, seperti pemerintah, pemegang saham internasioanal, bank, perusahaan asuransi dan institusi-institusi lainnya. Adanya pemegang saham oleh pihak lembaga memberikan peran bagi pemegang saham untuk memantau, melakukan pengawasan, serta mengatur perusahaan agar tidak terjadinya hal yang akan membuat kerugian bagi pihak perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan institusi adalah kepemilikan modal oleh pihak institusional lain, yang paling berpengaruh di dalam mengambil suatu keputusan dikarenakan kepemilikan institusional sebagai pemilik saham terbanyak yang berfungsi sebagai untuk memantau, mengawasi, serta mendisiplinkan manajer di dalam suatu perusahaan untuk tidak melakukan hal yang dapat membuat kerugian bagi pihak perusahaan.

Untuk membuktikan tingkat kepemilikan institusi berhubungan positif terhadap manajemen laba, maka penulis menggunakan rumus pada kepemilikan institusi dengan cara membagikan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki institusional dengan total modal yang tersebar, dan rumus dapat dilihat di bawah ini (Zakaria & Surjana, 2017):

Kepemilikan Insitusional =	<u>Jumlah saham yang dimiliki institusi</u> Total modal saham perusahaan yang beredar
-------------------------------	---

6. Komite Audit

Menurut Sulistyanto (2018, 127) menyatakan bahwa komite audit memiliki kewajiban untuk mengawasi secara jujur dan tidak memihak demi kepentingan sendiri maupun perusahaan, agar meminimalkan terjadinya pelanggaran praktik manajemen laba, khususnya untuk memastikan bahwa didalam suatu perseroan telah melakukan sesuai dengan ketantuan hukum yang berlaku, bertindak secara benar, dan bertindak secara tegas atas kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Sedangkan Novianti & Santosa (2018) menyatakan bahwa komite audit adalah suatu bagian yang sangat berperan di dalam mengawasi praktik manajemen laba. Komite audit bertujuan untuk membantu mengawasi manajemen laba. Komite audit adalah suatu anggota yang diciptakan dan mempunyai kewajiban yang jelas untuk melakukan kewajiban dan fungsi dari tingkat manajemen tertinggi.

Menurut Zakaria & Surjana, (2017) komite audit adalah komite yang akan memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan didalam perseroan, yang membuat komite audit adalah dewan komisaris. Komite audit mempunyai fungsi untuk memberikan pandangan tentang tugas pengendalian internal, akuntansi dan kebijakan keuangan. Keberadaan komite audit akan mengekspos praktik

pengungkapan yang saling bertentangan, sehingga keberadaan komite audit akan menghalangi penerapan tindakan manajemen laba dalam melakukan kecurangan.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan oleh penulis menyatakan komite audit adalah anggota yang dibuat dewan yang lebih tinggi, yang memiliki tujuan yang jelas untuk melakukan kewajiban agar terlaksananya fungsi manajemen puncak. Selain itu komite audit bertanggungjawab atas proses pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di dalam suatu perusahaan. Komite audit memastikan terjalannya ketentuan hukum yang berlaku, melakukan tujuan yang benar, terhadap pelanggaran yang mungkin terjadi oleh karyawan atau manajemen. Komite audit juga berperan untuk melakukan pengawasan terhadap praktik manajemen laba.

Tingkat nilai komite audit dalam penelitian ini menggunakan rumus dengan cara membagi total komite audit dari luar terhadap total seluruh komite audit pada susunan komite audit perusahaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Taco & Ilat, 2016) :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh komite audit}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Bagian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, serta uraian atas hasil penelitian - penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil peneliti dahulu menjadi suatu acuan penulis dalam proses melaksanakan

penelitian untuk melengkapi teori yang akan dicantumkan dalam tinjauan penelitian yang dilakukan. Penulis mendapatkan sejumlah penelitian sebagai referensi untuk melengkapi bahan penelitian penulis. Di bawah ini adalah penelitian sebelumnya sebagai beberapa ulasan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Pratomo & Alma (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (pada perseroan di dalam bidang pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2014-2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berhubungan secara parsial dengan praktik manajemen laba. Kepemilikan institusi berhubungan secara parsial dengan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajer mempunyai hubungan secara parsial kepada praktik manajemen laba. Kepemilikan saham asing berhubungan secara parsial dengan praktik manajemen laba. Secara keseluruhan, variabel independen berhubungan dengan praktik manajemen laba.

Taco & Ilat (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *earning power*, komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI. Setelah melakukan penelitian penulis menemukan hasil yang menunjukkan bahwa *earning power*, komite audit, dan komisaris independen tidak berhubungan dengan praktik manajemen laba. Sedangkan,

ukuran perusahaan dan dewan direksi memiliki hubungan kepada praktik manajemen laba.

Iqbal (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh surplus arus kas bebas terhadap praktik manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI dan bursa Malaysia periode 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan arus kas bebas memiliki hubungan yang tinggi dengan praktik manajemen laba yang terdapat pada perseroan Indonesia dan Malaysia. Kualitas auditor menunjukkan pengaruh yang berhubungan antara arus kas bebas dengan praktik manajemen laba yang tinggi pada perusahaan Indonesia dan Malaysia.

Hardirmaningrum Dkk. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh arus kas bebas, *leverage*, struktur kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada periode 2014-2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2019. Arus kas bebas memiliki hubungan timbal balik dan tinggi dengan praktik manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2019. Profitabilitas memiliki hubungan yang sejalan dan tinggi dengan praktik manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang di BEI periode 2014-2019. Struktur kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2019.

Perdana (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap praktik manajemen laba pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusi memiliki hubungan yang tinggi dan selaras dengan praktik manajemen laba. *Leverage* memiliki hubungan yang tinggi tetapi tidak selaras dengan praktik manajemen laba. Komite audit berhubungan yang tinggi serta selaras dengan praktik manajemen laba.

Zakaria & Surjana (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap *earning management* pada perseroan di bidang ritel terdapat di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki hubungan yang tinggi terhadap *earning management*. Kepemilikan institusional memiliki hubungan yang tinggi terhadap *earning management*. Kepemilikan manajemen mempunyai hubungan yang tinggi dengan *earning management*. Komite audit tidak memiliki hubungan yang tinggi kepada *earning management*. Komisaris independen tidak memiliki hubungan yang tinggi terhadap *earning management*.

Purnama (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan, terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif kepada praktik manajemen laba. *Leverage* tidak memiliki hubungan dengan praktik

manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tidak selaras dengan praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan kepada praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial memiliki hubungan timbal balik kepada praktik manajemen laba.

Marsha & Ghozali (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, ukuran komite audit, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, dan audit eksternal terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang ada pada BEI periode 2012-2014. Penelitian ini menghasilkan nilai pada variabel ukuran komite audit memiliki pengaruh yang saling berhubungan terhadap praktik manajemen laba dengan arah tidak selaras/negatif. Audit eksternal tidak berhubungan yang tinggi/signifikan terhadap/dengan praktik manajemen laba. Jumlah rapat komite menemukan hasil yang mempunyai hubungan yang tidak selaras, dan tinggi/signifikan terhadap/kepada praktik manajemen laba. Jumlah rapat dewan komisaris menghasilkan nilai yang tidak memiliki hubungan/pengaruh yang tinggi kepada praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional menghasilkan nilai yang tidak berhubungan kepada praktik manajemen laba.

Sari & Susilowati (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan variabel *leverage* berhubungan yang sejalan dan tinggi dengan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan kepada praktik manajemen laba. Profitabilitas tidak memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba.

Kualitas audit tidak memiliki hubungan terhadap praktik manajemen laba. Komite audit berhubungan yang sejalan dan tinggi kepada manajemen laba.

Novianti & Santosa (2018) melakukan penelitian tentang keterkaitan arus kas bebas, dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015. Hasil peneliti tersebut menunjukkan bahwa arus kas bebas tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba. Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba. Kepemilikan institusional pun tidak menunjukkan arah keterkaitan dengan manajemen laba. Komite audit independen memiliki hubungan terhadap manajemen laba. Secara simultan menunjukkan bahwa arus kas bebas, dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, saling berhubungan/berpengaruh.

Hasil peneliti sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, akan disajikan dalam tabel II.1 berikut ini :

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No mo r	Nama dan Tahun Peneliti	Judul	Variabel Yang di Teliti	Hasil Penelitian
1.	Dudi Pratomo Nelda Alma (2020)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,	Variabel Dependen : 1. Manajeme Laba Variabel Independen :	1. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba.

		dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris Independen 2. Kepemilikan Institusional 3. Kepemilikan Manajerial 4. Kepemilikan Asing 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba. 4. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba.
2.	Clarissa Taco1 Ventje Ilat (2016)	Pengaruh <i>Earning Power</i> , Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Power</i> 2. Komisaris Independen 3. Dewan Direksi 4. Komite Audit 5. Ukuran Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. <i>Earning power</i>, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Secara bersama-sama <i>earning power</i>, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Muhammad Iqbal	Pengaruh Surplus Arus	Variabel Dependen :	1. Pada analisis regresi ditemukan

	Darsono (2020)	Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Tahun 2015)	1. Manajemen Laba Variabel Independen : 1. Surplus Arus Kas Bebas Variabel Moderating : 1. Kualitas Auditor.	bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kualitas auditor sebagai pemoderasi arus kas bebas dan manajemen laba, ditemukan pula hasil yang signifikan.
4.	Astri Hardirman ingrum Hadi Pramono Eko Hariyanto Hardiyanto Wibowo (2021)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2019)	Variabel Dependen : 1. Manajemen Laba Variabel Independen : 1. <i>Financial Leverage</i> 2. Arus Kas Bebas 3. Profitabilitas 4. Struktur Kepemilikan Institusional	1. <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. 4. Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.	Aga Arye Perdana (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 – 2017)	<p>Variabel Dependen :</p> <p>1. Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Pengaruh Kepemilikan Institusional</p> <p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. Komite Audit</p>	<p>1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.</p>
6.	Sarah Juniarsih Zakaria Mikael Tanuwiharja Surjana (2017)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Earning Management</i> Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Dependen :</p> <p>1. Manajemen Laba / <i>Earning Management</i>.</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Struktur Kepemilikan</p> <p>2. Kepemilikan Institusional</p> <p>3. Kepemilikan Manajemen</p> <p>4. Komite Audit</p>	<p>1. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning management</i>.</p> <p>2. Secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap <i>earning management</i>.</p>

			5. Komisaris Independen	
7.	Dendi Purnama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Dependen :</p> <p>1. Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Pengaruh Profitabilitas</p> <p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. Ukuran Perusahaan</p> <p>4. Kepemilikan Institusional</p> <p>5. Kepemilikan Manajerial</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>5. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>
8.	Felicia Marsha Imam Ghozali (2017)	Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap	<p>Variabel Dependen :</p> <p>1. Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Ukuran Komite Audit</p> <p>2. Audit Eksternal</p>	<p>1. Ukuran Komite audit menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif.</p> <p>2. KAP menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>

		Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014)	<p>3. Jumlah Rapat Komite Audit</p> <p>4. Jumlah Rapat Dewan Komisaris</p> <p>5. Kepemilikan Institusional</p>	<p>3. Rapat komite audit menunjukkan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>4. Rapat dewan komisaris menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>5. Kepemilikan saham institusional menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>
9.	Nimas Arum Sari Yeye Susilowati (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Dependen :</p> <p>1. Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. <i>Leverage</i></p> <p>2. Ukuran Perusahaan</p> <p>3. Profitabilitas</p> <p>4. Kualitas Audit</p> <p>5. Komite Audit</p>	<p>1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>5. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan</p>

				terhadap manajemen laba.
10.	Rini Novianti Sonny Santosa (2018)	Keterkaitan Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independen Pada Manajemen Laba (Pendekatan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2011-2015)	<p>Variabel Dependen :</p> <p>1. Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Dewan Komisaris Independen</p> <p>2. Arus Kas Bebas</p> <p>3. Kepemilikan Institusional</p> <p>4. Komite Audit Independen</p>	<p>1. Arus kas bebas tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Kepemilikan institusional tidak menunjukkan arah keterkaitan secara signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>4. Komite audit independen mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>5. Secara simultan menunjukan bahwa dewan komisaris independen, arus kas bebas, kepemilikan institusional, komite audit independen saling berpengaruh.</p>

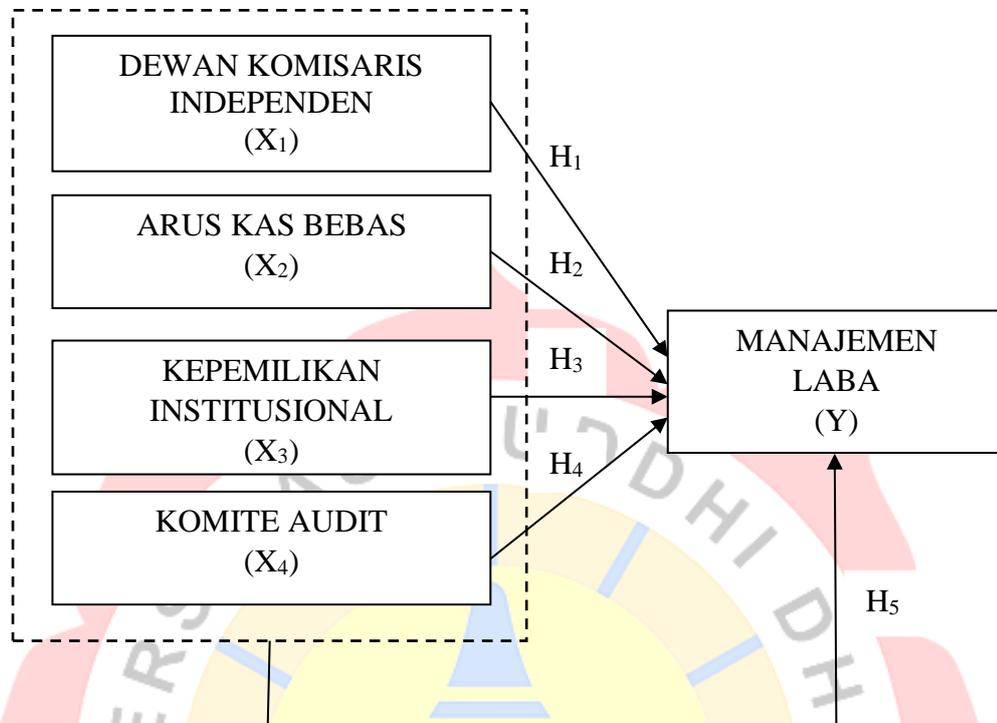
Sumber : Hasil penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka dasar dalam penelitian menjelaskan pengaruh dewan komisari independen, arus kas bebas, kepemilikan istitusional, dan komite audit. Tata kelola dan pengawasan yang baik melalui dewan komisari independen, kepemilikan istitusional, dan komite audit digambarkan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba yang membuat investor percaya kepada perusahaan untuk melakukan investasi.

Salah satu alasan yang membuat investor percaya kepada perusahaan untuk melakukan investasi adalah arus kas bebas dalam mengungkap ada atau tidaknya pelanggaran tindakan manajer di dalam perusahaan, yang menimbulkan keterbukaan dan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas, berikut kerangka pemikiran di dalam penelitian ini.



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Masalah yang sering ditimbulkan terjadinya praktik manajemen laba dikarenakan pengawasan yang benar terhadap pihak manajer dan banyak perusahaan yang masih melakukan praktik manajemen laba. Kebanyakan hubungan dewan komisaris independen tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan dewan komisaris independen tidak melakukan tugasnya dengan benar dan pada umumnya dewan komisaris independen di dalam perseroan

bertujuan untuk mementingkan regulasi yang berlaku saja (Pratomo & Alma, 2020).

Salah satu cara untuk mencapai pengawasan yang baik dan pengendalian dalam perseroan dibutuhkan komisaris independen. Salah satu tujuan komisaris independen, yaitu bertujuan untuk menambah nilai perusahaan dengan terlihat bertanggung jawab, bersih, dan sehat. Sehingga diharapkan dengan adanya komisaris independen akan mengurangi terjadinya pelanggaran praktik manajemen laba (Sulistyanto, 2018;125).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Alma (2020) menunjukkan menyatakan hasil variabel dewan komisaris independen berhubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan sumber peneliti terdahulu, maka hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Didalam perusahaan jika terdapat arus kas bebas yang banyak harus diawasi dengan ketat karena dapat terjadinya pelanggaran praktik manajemen laba oleh para manajemen dengan cara tidak menggunakan secara benar kas yang dimiliki perseroan secara sesuai dengan tepat, atau menggunakan arus kas bebas untuk melakukan investasi yang

membuat keuntungan pihak manajer dan akan merugikan pihak investor. Hal ini yang menjadi dampak pada meningkatnya masalah praktik manajemen laba, yang akan menyebabkan ketidakefisienan di dalam menggunakan arus kas bebas dapat tertutupi (Iqbal, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2020) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan dengan manajemen laba.

Berdasarkan sumber peneliti terdahulu, maka hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Yang menyebabkan pemegang saham institusi tidak melakukan tugasnya secara efektif untuk melakukan pengawasan sehingga diharapkan untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba, dikarenakan banyaknya pemegang saham institusi tidak mampu mencegah agar pihak manajer tidak melakukan kecurangan. (Pratomo & Alma, 2020).

Semakin tinggi nilai persentase pemegang saham institusi, maka akan semakin besar kesempatan terjadinya praktik manajemen laba pada Perseroan (Pratomo & Alma, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Alma (2020) Kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel praktik manajemen laba, Pratomo & Alma (2020)

kepemilikan institusional berhubungan signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba, dan Zakaria & Surjana (2017) kepemilikan institusional berhubungan signifikan terhadap *earning management*.

Berdasarkan hasil sumber peneliti terdahulu, maka hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Adanya komite audit di suatu perusahaan dapat menjaga perusahaan agar menjadi lebih baik melalui peninjauan informasi keuangan, dan akan menaikkan kualitas pengawasan didalam perseroan dan memaksimalkan proses pengecekan laporan keuangan, sehingga diharapkan akan memperkecil terjadinya tindakan kecurangan manajemen laba (Sari & Susilowati, 2021).

Dalam hasil penelitian Perdana (2019) komite audit berhubungan tinggi dan positif kepada manajemen laba, dan Marsha & Ghozali (2017) Ukuran Komite audit memberikan hasil yang saling memiliki hubungan yang tinggi dengan praktik manajemen laba dengan arah yang berlawanan.

Berdasarkan hasil sumber peneliti terdahulu, maka hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba .

Keempat variabel yaitu : arus kas bebas, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini selaras dengan peneliti yang dilakukan oleh Pratomo & Alma (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berhubungan terbalik/negatif tetapi tidak tinggi dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Alma (2020) menghasilkan variabel arus kas bebas berhubungan secara signifikan kepada manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Alma (2020) Kepemilikan institusional berhubungan sejalan dan signifikan dengan variabel manajemen laba, Pratomo & Alma (2020) kepemilikan institusional berhubungan sejalan dan signifikan dengan manajemen laba, dan Zakaria & Surjana (2017) kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang tinggi terhadap *earning management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019) komite audit berhubungan positif dengan manajemen laba, dan Marsha & Ghozali (2017) Nilai komite audit berhubungan yang tinggi kepada manajemen laba dengan arah yang bertolak belakang.

Berdasarkan hasil sumber peneliti terdahulu, maka hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_s : Dewan komisaris independen, arus kas bebas, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. kuantitatif bersifat menggambarkan apa adanya, dan cenderung menggunakan analisis yang berhubungan dengan pembelajaran yang berfungsi untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum dan berasal dari kejadian yang khusus. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penilaian dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam variabel yang berbeda, bukan berfokus pada prosesnya, penyelidikan dianggap berada dalam kerangka bebas nilai. Di dalam penyusunan penelitian kuantitatif terorganisir dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alam yang autentik (Hardani, 2020;254).

Penelitian kuantitatif menyajikan suatu informasi agar dapat diukur. Penelitian kuantitatif tidak mempersoalkan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian karena hasil penelitian lebih bergantung pada alat yang digunakan dan variabel terukur yang digunakan daripada hubungan sosial dan hubungan emosional antara peneliti dan subjek yang diteliti. Data akan disajikan dalam landasan penelitian kuantitatif untuk memberikan informasi yang terperinci, dimana dalam pendekatannya menggunakan bentuk bilangan atau skala numerik (Hardani, 2020;255). Data kuantitatif yang dipakai penulis berupa

laporan keuangan perseroan dalam bidang makanan dan minuman pada BEI periode 2017-2020.

B. Objek Penelitian

Di dalam setiap penelitian pastinya memiliki objek yang harus diteliti. Contoh jenis objek penelitian seperti benda, orang, kejadian, maupun transaksi (Hardani, 2020;303). Objek penelitian merupakan suatu bagian pokok yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.

Objek dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang nantinya akan berfungsi untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Penulis mengambil populasi dan sampel pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada BEI tahun 2017 – 2020.

Sedangkan ruang lingkup penelitian skripsi ini membahas mengenai pengaruh dewan komisaris independen, arus kas bebas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap manajemen laba. Laporan tahunan keuangan dikumpulkan dengan diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan dipakai penulis ialah data sekunder dan data kuantitatif. Salah satu hal yang dibutuhkan di dalam suatu penelitian yaitu data, data sekunder adalah suatu data yang dari media perantara atau diperoleh

secara tidak langsung dari suatu sumber, sedangkan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka atau skala numerik (digit).

Contoh data sekunder seperti jurnal, laporan, buku-buku, homepage internet, dan media perantara lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* pada perseroan yang bergerak di bidang subsektor makanan dan minuman di BEI. Untuk sumber data penelitian ini dilakukan berdasarkan karakteristik penelitian, untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Waktu pengambilan data sekunder dilakukan dari Oktober 2021 sampai dengan selesainya penelitian ini

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sumber data diperoleh dari laporan keuangan perseroan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 dari situs resmi BEI *www.idx.co.id*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hardani, (2020;361) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.”

Jadi populasi merupakan segala sesuatu yang memiliki keinginan penulis untuk melakukan suatu penelitian dan selanjutnya di analisis. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang ada pada *fact book* 2019 sebanyak 27 perusahaan.

Tabel III.2

Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode / Nama Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
3	ALTO	Tri Banyan Tirta
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
8	CLEO	Sariguna Primatirta
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara
10	DLTA	Delta Djakarta
11	FOOD	Sentra Food Indonesia
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
15	IIKP	Inti Agri Recouces

16	INDF	Indofood Sukses Makmur
17	MGNA	Magna Investama Mandiri
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia
19	MYOR	Mayora Indah
20	PANI	Pratama Abadi Nusa
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
24	SKBM	Sekar Bumi
25	SKLT	Sekar Laut
26	STTP	Siantar Top
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company

Sumber : *Fact book*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik tertentu yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani, 2020;362).

Sampel yang akan diambil sebagai acuan dalam meneliti dipilih dengan secara *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan mempertimbangkan berdasarkan pada kepentingan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang sudah menjadi papan utama sampai tahun 2020.
- b. Perusahaan dengan laba positif (tidak mengalami kerugian) dalam periode penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI maksimal tahun 2017 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2020.
- d. Perusahaan yang mempublikasikan serta menyajikan laporan keuangan secara lengkap atau yang tidak direject di BEI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dilakukan oleh penulis merupakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengutamakan pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan terkait dengan variabel dalam template laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dari tahun 2017 hingga 2020 dari situs web www.idx.co.id

Dalam penelitian ini penulis memilih data sekunder yang berasal dari laporan perusahaan yang diambil pada situs BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

Penulis dalam mengumpulkan sampel dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi serta mengutip buku, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penulis berfokus pada karakteristik-karakteristik dari objek. Karakteristik dapat diungkapkan sebagai variabel. Nama variabel sebenarnya bersumber pada fakta bahwa karakteristik tertentu bisa menyebabkan variasi di antara banyaknya objek dalam suatu populasi (Hardani, 2020;303).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah suatu jenis variabel yang akan menjadi akibat karena disebabkan adanya variabel independen sedangkan variabel independen adalah jenis variabel yang menjadi sebab munculnya variabel dependen.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen manajemen laba dan variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah arus kas bebas, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

1. Variabel Dependen

a. Manajemen Laba

Dalam penelitian ini penulis mengukur manajemen laba dengan cara proksi *discretionary accrual* (DA). Dalam *discretionary accrual* (DA), digunakan model Modified Jones (1995). Ada empat langkah untuk menghitung nilai *discretionary accrual* (DA), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*) :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Sumber : Hardirmaningrum Dkk., (2021)

Keterangan:

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

- 2) Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi :

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Sumber : Hardirmaningrum Dkk., (2021)

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada tahun t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

- 3) Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Sumber : Hardirmaningrum Dkk., (2021)

Keterangan :

NDAC_{it} : *non Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Tait - 1 : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

4) Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC)

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Sumber : Hardirmaningrum Dkk., (2021)

Keterangan :

DAC : *discretionary accruals*

TAC / TA_{it-1} : Total akrual / Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

NDAC : *non discretionary Accruals*

2. Variabel Independen

a. Dewan Komisaris Independen

Tingkat komisaris independen dalam penelitian ini digunakan rumus dengan cara membagi total komisaris independen yang ada pada perusahaan terhadap total komisaris yang ada dalam laporan perusahaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Taco & Ilat, 2016) :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$$

b. Arus Kas Bebas

Tingkat arus kas bebas penulis akan mengukur nilai arus kas bebas menggunakan rumus dengan cara mengurangi antara arus kas operasi bersih dengan arus kas investasi bersih. Selanjutnya akan membagi dari hasil tersebut dibagi dengan total aktiva, dan dirumuskan sebagai berikut (Hardirmaningrum Dkk, 2021) :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Untuk membuktikan tingkat kepemilikan institusi berhubungan positif terhadap manajemen laba, maka penulis menggunakan rumus pada kepemilikan institusi dengan cara membagi skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki institusional dengan total modal yang tersebar, dan rumus dapat dilihat di bawah ini (Zakaria & Surjana, 2017) :

$$\text{Kepemilikan Insitusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

d. Komite Audit

Tingkat nilai komite audit dalam penelitian ini menggunakan rumus dengan cara membagi total komite audit dari luar terhadap total seluruh komite audit pada susunan komite audit perusahaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Taco & Ilat, 2016) :

Komite Audit = $\frac{\text{Jumlah komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh komite audit}}$
--

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis memilih regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dibuat dengan menggunakan *statistical productand service solutions* (SPSS).

Adapun pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2017;147) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Marsha & Ghozali, (2017) menyatakan bahwa :

“Analisis statistik deskriptif mendiskripsikan data penelitian dengan melihat nilai standar deviasi, rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum data penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian.”

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Iqbal, (2020) menyatakan bahwa :

“Uji asumsi klasik bertujuan dalam mengetahui sebuah model regresi tergolong baik atau tidak. Terdapat asumsi-asumsi dasar dalam asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum sebuah model penelitian melakukan uji regresi.”

Pada penelitian ini, ada empat pengujian yang dilakukan, yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Terpenuhinya asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang andal. Jika hanya satu syarat yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dianggap BLUE (*best linear unbiased estimator*). Berikut penjelasan singkat mengenai asumsi tersebut dan cara mengujinya dengan SPSS. Beberapa asumsi klasik yang perlu diingat:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018;161) “uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.”.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, analisis menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Data dapat di katakan normal atau tidak normal jika data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Jika jumlah hasil signifikan > 5 persen maka dikatakan distribusi normal.
- 2). Jika jumlah hasil signifikan < 5 persen maka dikatakan distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi, dapat dikatakan lolos/tidak bermasalah jika tidak adanya korelasi di antara variabel independen.

Menurut Ghozali, (2018;107) “dilakukannya uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan tujuan menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independen lainnya.”

Berikut ini kriteria terjadi dan tidak terjadinya multikolinearitas sebagai berikut:

- 1). Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai toleransi $\leq 0,10$, maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018;111) “Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.”

Pendeteksian dalam autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengujian Durbin-Watson. Dalam pengujian Durbin-Watson hanya dipakai untuk melakukan autokorelasi pada model regresi dan tidak menggunakan variabel independen. Hipotesis/dugaan sementara yang akan diuji:

Dapat dikatakan jika $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018;137) “Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas tetapi apabila pengamatan ke pengamatan lain beda berarti heteroskedastisitas. Model regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Model regresi yang dikatakan lolos jika tidak adanya heteroskedastisitas atau dapat di artikan yang homoskedastisitas. Di dalam mengambil suatu kesimpulan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika gambar hasil pada pengujian heteroskedastisitas berbentuk pola, seperti titik - titik yang ada menyatu dan teratur (melebar serta menyempit, dan bergelombang), maka dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika gambar hasil pada pengujian heteroskedastisitas berbentuk pola yang jelas, seperti titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hardani, (2020;394) “salah satu cara terbaik untuk memahami interaksi antara sejumlah besar variabel dan pengaruhnya secara relatif menggunakan regresi teknik regresi berganda. Regresi Ganda adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek banyaknya variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio.”

Adapun model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2AKB + \beta_3KI + \beta_4KA + \epsilon$$

Keterangan :

ML : Manajemen Laba

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien Regresi

DKI : Dewan Komisaris Independen

AKB : Arus Kas Bebas

KI : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

ϵ : *Error*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2018:97) “koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.” Jumlah koefisien determinasi dapat diantara angka nol dan satu. Nilai *adjusted R²* kecil diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Tetapi jika nilai *adjusted R²* mendekati satu, maka variabel-variabel independen dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali, (2018;98), “uji t digunakan dalam menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.” Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah hasil signifikan $> 5\%$ maka hipotesis tidak diterima. Artinya tidak ada hubungan yang tinggi antara satu variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika jumlah hasil signifikan $< 5\%$ maka hipotesis dinyatakan lolos. Artinya ada hubungan yang tinggi antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Hardani, (2020;391) “Perlu dilakukan identifikasi variabel bebas dan terikat yang akan diuji melalui tes ANOVA (analisis varian). analisis varian merupakan tes yang dirancang untuk mencari hubungan di antara kedua variabel. Persyaratan lainnya adalah untuk mencari perbedaan antara nilai yang diperoleh dalam dua kondisi atau lebih yang berbeda.”

Dasar melihat hasil di dalam uji t dapat dikatakan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil angka signifikan $< 0,05$ maka nilai model regresi dikatakan layak digunakan sebagai model penelitian.
- 2) Jika hasil angka signifikan $> 0,05$ maka nilai model regresi dikatakan tidak layak digunakan sebagai model penelitian.